

ANALISIS PENGARUH *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) PADA PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA (STUDI PADA PENGELOLA DANA DESA DI KECAMATAN SRUWENG)

Kiki Febriyani

Program Studi D3 Akuntansi
STIE Putra Bangsa
kikifebriyani80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dari aparatur desa di Kecamatan Sruweng dalam menggunakan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model*. TAM menyatakan bahwa niat dalam menggunakan sistem informasi ditentukan oleh dua keyakinan, yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Responden dalam penelitian ini sebanyak 31 operator SISKEUDES atau pengelola dana desa di Kecamatan Sruweng yang telah berpengalaman dalam menggunakan SISKEUDES. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan SEM-PLS dengan WarpPLS 6.0. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan adalah faktor yang mempengaruhi minat dalam menggunakan SISKEUDES.

Kata Kunci: SISKEUDES, TAM, persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan

Abstract

The purpose of this study was to analyze the intention determining factor of village's officers at Sruweng District in using the village financial system (SISKEUDES) application through Technology Acceptance Model (TAM) approach. TAM stated that behavioral intention to use information system are determined by two beliefs, that was perceived ease of use and perceived usefulness. The type of this research was a quantitative study and the source of data used was primary data. The sampling technique applied was saturation sampling that the population is sample size. Respondents of this research was 31 operators of SISKEUDES or village fund manager in Sruweng District who had experience in SISKEUDES. The hypothesis of this research was analyzed using SEM-PLS with WarpPLS 6.0. The results showed that perceived usefulness is determining factor of intention in using SISKEUDES.

Keywords: SISKEUDES, TAM, perceived ease of use, perceived usefulness

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi (TI) atau *Information Technology* (IT) berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Teknologi Informasi memberikan manfaat kepada manusia di berbagai bidang, termasuk pencatatan akuntansi di bidang bisnis dan pemerintah atau Akuntansi Sektor Publik (ASP). Dalam Akuntansi Sektor Publik, diperlukan adanya suatu sistem teknologi informasi bagi pemerintah untuk menciptakan tata kelola pemerintah yang baik. Tanpa adanya sistem yang baik, maka akan terjadi hal-hal yang merugikan pemerintah, seperti penyelewengan dana dan kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan Indonesia *Corruption Watch* (ICW) sejak tahun 2015 hingga 2018, kasus *fraud* dana desa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang tercatat sedikitnya ada 181 kasus korupsi dana desa dengan 184 tersangka korupsi dan nilai kerugian sebesar Rp 40,6 miliar (Kompas, 2018). Praktik korupsi tidak lepas dari adanya campur tangan aparatur desa dalam pengelolaan dana desa, pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan

realisasi anggaran. Kurangnya pengawasan dari pemerintah dan sistem akuntansi yang kurang baik sehingga mengakibatkan terjadinya *fraud* mendorong pemerintah melakukan pengawasan pengelolaan keuangan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang baik (*Good Village Governance*).

Demi terciptanya tata kelola pemerintah yang baik, serta meminimalisir *fraud* pada dana desa, pemerintah merancang sistem pengawasan anggaran dana desa yang efektif. Dasar sistem pengawasan tersebut antara lain Undang-Undang (UU) Nomor 6 tahun 2014 tentang desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa pasal 2 yang berbunyi Keuangan Desa harus dikelola berdasarkan 5 asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Pengelolaan keuangan desa harus dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Atas dasar peraturan tersebut, Komisi XI DPR dan Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) pada tahun 2015 meminta

ANALISIS PENGARUH *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) PADA PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA (STUDI PADA PENGELOLA DANA DESA DI KECAMATAN SRUWENG)

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk mendorong akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan mengembangkan aplikasi tata kelola keuangan desa melalui Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). SISKEUDES menjadi *alternative* yang baik agar *Good Village Governance* terlaksana (BPKP, 2019).

Hingga tahun 2018 tingkat implementasi SISKEUDES versi 1.0 telah digunakan di 70.094 desa, atau 93,51 persen dari 74.957 jumlah total desa tidak terkecuali di Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen. Dalam kenyataannya, tidak mudah dalam mengimplementasikan suatu teknologi informasi. Terdapat hambatan-hambatan disamping kemudahan dan manfaat yang diperoleh dari penerapan teknologi informasi. Berdasarkan hasil survei BPKP pada tahun 2014, menunjukkan bahwa pengetahuan perangkat desa sangat minim dalam hal keuangan desa, sehingga perlu diadakan pemahaman dan pelatihan tentang pengelolaan keuangan desa. Hal ini sebanding dari observasi dan wawancara peneliti di salah satu desa di Kabupaten Kebumen yang mengatakan bahwa tidak semua aparatur desa memahami aplikasi SISKEUDES, hanya ada satu pelaksana teknis pengelola SISKEUDES.

Hambatan lainnya adalah faktor kesiapan pengguna teknologi, adanya perubahan SISKEUDES versi 1.0 yang diperbaharui menjadi SISKEUDES versi 2.0 sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 yang mengakibatkan aparatur desa khususnya di Kabupaten Kebumen harus beradaptasi kembali dengan SISKEUDES versi 2.0. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengungkapkan, jumlah desa yang menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) versi 2.0 hingga 22 Maret 2019 baru mencapai 37.086 desa, atau 49,48 persen dari total desa yang mencapai 74.957. Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermades), salah satu kecamatan di Kabupaten Kebumen yang paling baik dalam pelaporan SISKEUDES adalah Kecamatan Sruweng.

Dalam implementasi SISKEUDES, aspek perilaku pengguna yang berarti faktor pengguna teknologi memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi teknologi informasi. Kesiapan pengguna untuk menerima teknologi mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses atau tidaknya implementasi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain, kemudahan dan kegunaan dalam pemakaian teknologi (Hermanto dan Patmawati, 2017:68).

Salah satu model untuk memprediksi dan menjelaskan penggunaan komputer yang menjelaskan bagaimana *user* atau pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM adalah suatu model penelitian tentang teknologi informasi yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM merupakan adaptasi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*), yaitu teori tindakan yang berdasar pada premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan

menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Fishben dan Ajzen, 1975 dalam Dewayanto, 2011:3).

Mahardhika (2019:12) menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi di suatu organisasi mendorong terjadinya perubahan revolusioner individu dalam bekerja dan dalam konteks penggunaan komputer, sehingga keberterimaan suatu teknologi bagi pengguna dan niat mereka untuk tetap menggunakan teknologi tersebut merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis persepsi aparatur desa terhadap penerimaan teknologi pada penggunaan aplikasi SISKEUDES dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka penulis merumuskan bahwa faktor pengguna teknologi memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi teknologi informasi yang dipengaruhi oleh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sehingga rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU) terkait penggunaan SISKEUDES?
2. Apakah *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh terhadap *Intention to Use* (IU) terkait penggunaan SISKEUDES?
3. Apakah *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh terhadap *Intention to Use* (IU) terkait penggunaan SISKEUDES?

TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan model penerapan teknologi yang mengadopsi *Theory of Reasoned Action* (TRA) dari Fishbein dan Ajzen (1975) yang digunakan untuk melihat tingkat penggunaan responden dalam menerima teknologi informasi. Davis mengembangkan Model TAM pada tahun 1986 melalui adopsi TRA. TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi.

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Davis (1989) mengemukakan bahwa Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) yaitu suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya, yang dapat diartikan bahwa manfaat dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja orang yang menggunakannya. Persepsi kegunaan atau manfaat (*perceived usefulness*) dapat didefinisikan sebagai persepsi seorang individu bahwa kinerjanya akan meningkat setelah ia menggunakan teknologi informasi. Persepsi kegunaan atau manfaat (*perceived usefulness*) merupakan konstruk tambahan pertama pada TAM.

ANALISIS PENGARUH *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) PADA PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA (STUDI PADA PENGELOLA DANA DESA DI KECAMATAN SRUWENG)

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Davis (1989) mengemukakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*) yaitu suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan terbebas dari usaha yang besar. *Perceived ease of use* dapat diartikan sebagai persepsi seorang individu bahwa ia dapat menggunakan suatu teknologi informasi tanpa memerlukan banyak upaya (*effortless*). Kemudahan penggunaan tersebut ditunjukkan dari seseorang yang bekerja dengan menggunakan teknologi informasi lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi (manual).

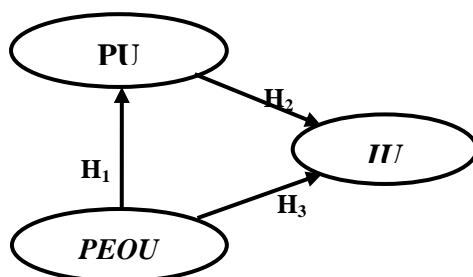
Minat Untuk Menggunakan (*Intention to Use*)

Intention to Use merupakan kecenderungan perilaku dari pengguna untuk tetap menggunakan suatu teknologi yang diberikan. Penerimaan penggunaan teknologi informasi baik secara individu maupun kelompok bergantung pada penggunaan sistem teknologi informasi tersebut. Apabila pengguna menyakini bahwa dengan menggunakan teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerja individu atau organisasi, maka mereka akan memiliki kecenderungan lebih untuk dapat menerima teknologi informasi tersebut (Igabria, 1994 dalam Lucyanda, 2010:3).

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Pemerintah (BPKP) bekerjasama dengan Kementerian Dalam Negeri (Mendagri) untuk membantu pemerintah desa dalam melakukan pelaporan keuangan desa yang bertujuan agar pengelolaan keuangan desa bisa lebih bersih, tertib, efektif dan efisien serta terwujudnya pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran (BPKP, 2018).

Kerangka Pemikiran



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H₁: *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap *Perceived usefulness*.
- H₂: *Perceived usefulness* berpengaruh terhadap *Intention to use*.
- H₃: *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap *Intention to use*

METODE PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah aparatur desa yang menjadi operator SISKEUDES, baik Kaur Keuangan atau Bendahara Desa dan Sekretaris Desa di lingkungan Pemerintahan Desa di Kecamatan Srweng. Objek pada penelitian ini adalah penerimaan dan penggunaan SISKEUDES.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020 yang bertempat di Kecamatan Srweng, Kabupaten Kebumen.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data dan metode analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa jawaban responden atas kuesioner yang telah dibagikan kepada pengelola dana keuangan desa di Kecamatan Srweng.

Populasi dan Sampel

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu seluruh pengelola dana desa di Kecamatan Srweng. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh. Metode sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga sampel pada penelitian ini adalah seluruh pengelola dana desa di Kecamatan Srweng.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh setiap responden. Masing-masing desa diberikan dua kuesioner untuk diisi oleh kaur keuangan atau bendahara desa dan sekretaris desa, sehingga total kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 42 kuesioner. Jumlah ini diperoleh dari total desa di Kecamatan Srweng yaitu sebanyak 21 desa/kelurahan dikalikan dua kuesioner.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Eksogen (Variabel Bebas)

Variabel eksogen disebut juga dengan variabel independen atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2006:33). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

Variabel Endogen (Variabel Terikat)

Variabel Endogen disebut juga dengan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,

ANALISIS PENGARUH *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) PADA PENGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA (STUDI PADA PENGELOLA DANA DESA DI KECAMATAN SRUWENG)

2006:33). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Intention to use* atau minat untuk menggunakan SISKEUDES dan *perceived usefulness* atau kemanfaatan penggunaan SISKEUDES. Pengukuran setiap variabel menggunakan Skala Likert 1-5 dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel III.1. Pengukuran Skala Likert

No.	Jawaban	Kode	Bobot
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Netral	N	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	SS	5

Tabel III.2. Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>)	Pekerjaan lebih cepat	Davis dkk.(1989)
	Peningkatan kinerja	
	Peningkatan produktivitas	
	Peningkatan efektivitas	
	Memudahkan dalam pekerjaan	
	Memberikan manfaat	
Persepsi Kemudahan (<i>Perceived ease of use</i>)	Mudah dipelajari	Davis dkk.(1989)
	Mudah dikontrol	
	Mudah dipahami	
	Fleksibel	
	Mudah untuk menjadi terampil	
	Mudah digunakan	
Minat menggunakan (<i>Intention to use</i>)	Berniat menggunakan	Davis dkk.(1989)
	Menggunakan dalam setiap kejadian	
	Berencana terus untuk menggunakan	
	Berniat melanjutkan penggunaan jangka panjang	

Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode alternatif *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software* WarpPLS 6.0. Teknik analisis untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pengujian *outer model*, pengujian *inner model*, dan pengujian hipotesis.

Pengujian Outer Model

Model pengukuran atau *outer model* menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2015:9). Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen.

Uji Validitas

1. Validitas konvergen

Hair *et al* (2014), menyatakan bahwa validitas konvergen merupakan sejauh mana suatu ukuran berkorelasi positif dengan alternatif ukuran-ukuran dalam konstruk yang sama. Pengujian validitas konvergen dinilai berdasarkan faktor loading (korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk) dari indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Hair *et al.* (2013), menyatakan bahwa terdapat dua kriteria untuk menilai apakah model pengukuran memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif yaitu: nilai loading $> 0,70$ dan nilai p signifikan (p -value) $< 0,05$, atau nilai *average variance extracted* (AVE) $\geq 0,50$.

2. Validitas diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi (Ghozali dan Latan, 2015:74). Uji validitas diskriminan tercapai ketika sebuah konstruk dapat dibedakan dari konstruk lain dengan menggunakan standar empiris (Hair, *et al.*, 2014). Kriteria yang digunakan untuk menilai apakah model pengukuran memenuhi syarat validitas diskriminan yaitu nilai akar kuadrat *average variance extracted* (AVE) yaitu kolom diagonal dan diberi tanda kurang harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama (Sholihin dan Ratmono, 2013).

Uji Reliabilitas Konsistensi Internal

Kriteria yang digunakan untuk menilai reliabilitas konsistensi internal adalah nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* di atas 0,70 (Sholihin dan Ratmono, 2013).

Pengujian Inner Model

Model struktural atau *inner model* menunjukkan hubungan-hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory* (Ghozali dan Latan, 2015:10). Model struktural dievaluasi dengan melihat nilai *R-Square* (R^2) untuk setiap variabel dependen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur dan nilai signifikansi (p -value). Koefisien jalur digunakan untuk melihat arah hubungan. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dasar pengambilan keputusan yaitu:
1. p -value $\leq 0,05$ = hipotesis terdukung atau diterima
2. p -value $\geq 0,05$ = hipotesis tidak terdukung atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS PENGARUH *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* PADA PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA (STUDI PADA PENGELOLA DANA DESA DI KECAMATAN SRUWENG)

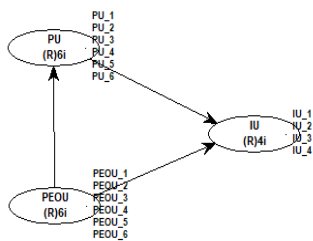
Demografi Responden

Tabel IV.2 Informasi Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase	
Jenis			
Kelamin	Laki-laki	18	58,1%
	Perempuan	13	41,9%
	Total	31	100%
Pendidikan	SMP	0	0%
	SMA	26	83,9%
	Diploma(D3)	0	0%
	S1	5	16,1%
	S2	0	0%
	Total	31	100%
Lama Bekerja	<5tahun	7	22,6%
	5 - 10 tahun	28	38,7%
	> 10 tahun	28	38,7%
	Total	31	100%

sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebaran responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama bekerja. Responden berjumlah 31 orang yang merupakan pengelola dana desa atau bendahara desa dan sekretaris desa di Kecamatan Sruweng.



Gambar IV.3 Model Pengukuran

Validitas Konvergen

Tabel IV.8. Validitas Konvergen

Variabel	Kode	Outer loading	p-value	Keterangan
Perceived Ease Of Use	PEOU_3	(0.800)	<0.001	Valid
	PEOU_4	(0.712)	<0.001	Valid
	PEOU_5	(0.882)	<0.001	Valid
	PEOU_6	(0.830)	<0.001	Valid
Perceived Usefulness	PU_1	(0.831)	<0.001	Valid
	PU_2	(0.841)	<0.001	Valid
	PU_3	(0.816)	<0.001	Valid
	PU_4	(0.789)	<0.001	Valid
	PU_5	(0.795)	<0.001	Valid
	PU_6	(0.761)	<0.001	Valid
Intention to Use	IU_3	(0.927)	<0.001	Valid
	IU_4	(0.927)	<0.001	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Tabel IV.9. Nilai Average Variance Extracted

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Perceived Ease Of Use	0.654
Perceived Usefulness	0.650
Intention to Use	0.859

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *outer loading* untuk masing-masing variabel adalah lebih dari 0,7 dan nilai AVE di atas 0,05 sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen.

Validitas Diskriminan

Tabel IV.10. Validitas Diskriminan

	PEOU	PU	IU
PEOU	(0.809)	0.481	0.622
PU	0.481	(0.806)	0.607
IU	0.622	0.607	(0.927)

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel IV.10 dapat diketahui hasil dari perhitungan *warpPLS 6.0* bahwa variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat validitas diskriminan, yaitu nilai *cross loading* >0.70 atau loading ke konstruk lain bernilai lebih rendah daripada ke konstruk tersebut atau kolom diagonal dan diberi tanda kurung lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama.

Uji Reliabilitas Konsistensi Internal

Tabel IV.11. Reliabilitas Konsistensi Internal

Variabel	Composite reliability	Cronbach's alpha
Perceived Ease Of Use	0.882	0.821
Perceived Usefulness	0.917	0.892
Intention to Use	0.924	0.836

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* > 0.7. Dari tabel IV.11. di atas dapat dilihat bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi ketentuan atau syarat reliabilitas.

Model Struktural (Inner Model)

Tabel IV.12. Laten Variable Correlation

Variabel	R-Square (R ²)
Perceived Usefulness	0.243
Intention to Use	0.402

Sumber: data primer yang diolah, 2019

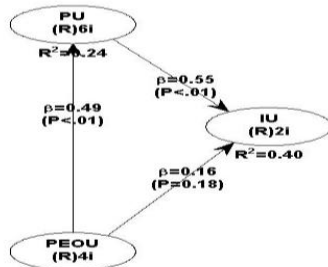
Berdasarkan tabel IV.12. di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai *R-Square (R²)* untuk variabel *Perceived Usefulness* adalah sebesar 0.243. Maka dapat disimpulkan bahwa prosentase besarnya pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) adalah sebesar 24,3% sedangkan sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

ANALISIS PENGARUH *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) PADA PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA (STUDI PADA PENGELOLA DANA DESA DI KECAMATAN SRUWENG)

2. Nilai *R-Square* (R^2) untuk variabel *Intention to use* adalah sebesar 0.402. Maka dapat disimpulkan bahwa prosentase besarnya pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap minat untuk menggunakan adalah sebesar 40,2% sedangkan sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis



Gambar IV.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel IV.13. Pengujian Hipotesis

Keterangan	Path coefficient	p-value	Hasil
H ₁ PEOU → PU	0.493	0.001	Terdukung
H ₂ PU → IU	0.546	0.001	Terdukung
H ₃ PEOU → IU	0.156	0.179	Tidak Terdukung

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel IV.13. di atas dapat ditunjukkan bahwa nilai *path coefficient* seluruh hipotesis bernilai positif akan tetapi tidak semua nilai *p-value* di atas 0,05 sehingga tidak semua hipotesis pada penelitian ini diterima atau terdukung.

Pembahasan

Pengaruh *Perceived ease of use* terhadap *Perceived Usefulness* terkait penggunaan SISKEUDES.

Dari hasil pengujian Hipotesis pertama (H₁) dapat disimpulkan bahwa *perceived usefulness* dipengaruhi oleh *perceived ease of use*, sehingga penerimaan SISKEUDES pada pengelola dana desa di Kecamatan Sruweng tergantung pada persepsi pengguna, apabila pengguna menganggap bahwa SISKEUDES bermanfaat maka pengguna cenderung merasakan kemudahan pada SISKEUDES.

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Intention to Use* terkait penggunaan SISKEUDES

Dari hasil pengujian Hipotesis kedua (H₂) dapat disimpulkan bahwa aparatur desa atau pengelola dana desa merasakan adanya manfaat atau kegunaan dari aplikasi SISKEUDES sehingga memiliki minat untuk menggunakan SISKEUDES. Persepsi dari aparatur desa yang menganggap adanya kegunaan dari aplikasi SISKEUDES akan mempengaruhi keputusan (minat atau keinginan) untuk menggunakan aplikasi SISKEUDES

dalam penyelesaian pekerjaan mereka terkait pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi terhadap teori TAM yang menjelaskan bahwa salah satu faktor dalam penerimaan suatu teknologi informasi adalah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Kesuksesan penerimaan SISKEUDES tergantung pada persepsi pengguna. Apabila pengguna mempunyai persepsi bahwa SISKEUDES bermanfaat maka mereka akan lebih mudah menerima SISKEUDES dalam pekerjaan mereka terkait pengelolaan dana desa.

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Use* terkait penggunaan SISKEUDES

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga (H₃) dapat disimpulkan bahwa kesuksesan penerimaan SISKEUDES tidak tergantung pada persepsi pengguna yang menganggap SISKEUDES mudah digunakan. Persepsi dari aparatur desa yang menganggap adanya kemudahan dari aplikasi SISKEUDES tidak mempengaruhi keputusan (minat atau keinginan) untuk menggunakan aplikasi SISKEUDES dalam penyelesaian pekerjaan mereka terkait pengelolaan dana desa, akan tetapi pengguna cenderung menerima SISKEUDES apabila pengguna menganggap SISKEUDES bermanfaat bagi pekerjaan mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel *perceived usefulness* dipengaruhi oleh *perceived ease of use* sehingga persepsi pengguna atau pengelola dana desa terhadap kemanfaatan SISKEUDES dipengaruhi oleh persepsi kemudahan sistem. Persepsi pengguna yang merasakan adanya kemudahan pada aplikasi SISKEUDES akan meningkatkan persepsi bahwa SISKEUDES bermanfaat.
2. Variabel *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *intention to use* terkait penggunaan SISKEUDES. Penerimaan SISKEUDES di Kecamatan Sruweng dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan sistem. Persepsi pengguna mengenai kegunaan atau manfaat dari aplikasi SISKEUDES akan mempengaruhi niat atau keinginan untuk menggunakannya sehingga akan mempengaruhi penerimaan SISKEUDES di Kecamatan Sruweng.
3. Variabel *perceived ease of use* tidak berpengaruh terhadap *intention to use* terkait penggunaan SISKEUDES. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerimaan SISKEUDES di Kecamatan Sruweng tidak dipengaruhi oleh persepsi kemudahan pengguna atau pengelola dana desa. Persepsi pengguna mengenai kemudahan aplikasi SISKEUDES tidak mempengaruhi niat atau keinginan mereka untuk menggunakannya sehingga tidak akan berpengaruh terhadap penerimaan SISKEUDES di Kecamatan Sruweng.

ANALISIS PENGARUH *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) PADA PENGGUNAAN SISTEM KEUANGAN DESA (STUDI PADA PENGELOLA DANA DESA DI KECAMATAN SRUWENG)

Saran

1. Bagi Organisasi Pemerintah Desa

Hasil dari pengujian analisis atas penerimaan SISKEUDES di Kecamatan Sruweng menunjukkan bahwa kesuksesan penerimaan SISKEUDES dipengaruhi oleh manfaat atau kegunaan sistem, namun tidak dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan. Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar adalah SMA, sehingga pengguna tidak merasakan adanya kemudahan sistem dan pengguna hanya akan menerima SISKEUDES berdasarkan kemanfaatan sistem. Oleh sebab itu diperlukan adanya pelatihan SISKEUDES yang lebih mendalam agar aparat desa lebih memahami tentang aplikasi SISKEUDES terkait penggunaannya dalam pengelolaan dana desa.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- Model TAM yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang sangat sederhana, untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain misalnya *Computer Self Efficacy*, *actual technology use*, dan variabel lainnya.
- Disarankan bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama untuk dapat memperluas objek penelitian misalnya pada tingkat Kabupaten dan memperbanyak jumlah responden dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- BPKP. 2018. Seluruh Desa di Kabupaten Kebumen Tahun 2018 Gunakan Aplikasi SISKEUDES. <http://www.bpkp.go.id/berita/read/19942/25/SELURUH-DESA-DI-KABUPATEN-KEBUMEN-TAHUN-2018-GUNAKAN-APLIKASI-SISKEUDES.bpkp>. diakses pada 2 Oktober 2019 pukul 14.25 WIB.
- _____. 2019. Pemerintah Desa yang Gunakan Aplikasi SISKEUDES Versi 2.0 Baru 49,48 Persen. <https://www.desapedia.id/pemerintah-desa-yang-gunakan-aplikasi-SISKEUDES-versi-2-0-baru-4948-persen/>. diakses pada 15 Oktober 2019 pukul 15.56 WIB.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information System Quartely* 13(3): 319-358.
- Dewayanto, T. 2011. Analisis Penerimaan Komputer Mikro dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Jurnal STIE Semarang* 3(2): 1-27.
- Ghozali, I., dan H. Latan. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hair, J. F., G. T. M. Hult., C. M. Ringle., dan M. Sarstedt. 2013. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage. Thousand Oaks CA.
- Hermanto, S. B. dan Patmawati. 2017. Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 19(2): 67-81.
- Kompas.com. 2018. ICW: Ada 181 Kasus Korupsi Dana Desa, Rugikan Negara Rp40,6Miliar. <https://nasional.kompas.com/read/2018/11/21/19000481/icw-ada-181-kasus-korupsi-dana-desa-rugikan-negara-rp-406-miliar?page=all>. diakses pada 16 Oktober 2019 pukul 16.10 WIB.
- Kurnia, E. T. 2019. Analisis Persepsi Aparatur Desa Terhadap Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Lucyanda, J. 2010. Pengujian Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Planned Behavior (TPB). *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi* 2: 1-14.
- Mahardhika, A. S. 2019. Akuntan di Era Digital Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) Pada Software Berbasis Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 8(1): 12-16.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 *Pengelolaan Keuangan Desa*. 31 Desember 2014.
- _____. Nomor 20 Tahun 2018 *Pengelolaan Keuangan Desa*. 8 Mei 2018.
- Sholihin, M. dan D. Ratmono. 2013 *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Cetakan Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan. CV Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*. 15 Januari 2014.